



HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFAAN AKUT PADA BALITA (Di RW03 Desa Candimulyo Jombang)

Abdul Hamid¹Imam Fatoni² Inayatur Rosyidah³

¹Mahasiswa STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

²Dosen STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

³Dosen STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

email : himamfatoni@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Infeksi saluran pernafasan akut masih menjadi masalah kesehatan dunia, Penyakit infeksi saluran pernafasan akut gampang tertular pada balita yang dimana dalam lingkungannya belum memenuhi criteria berperilaku hidup bersih dan sehat, Hal ini menjadi permasalahan yang seringkali di jumpai pada masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita. **Metode penelitian** ini yaitu *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. populasi dalam penelitian adalah Semua Ibu yang memiliki balita Di RW03 Desa Candimulyo Jombang, sejumlah 96 Ibu Balita dengan teknik *proposional random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perilaku hidup bersih dan sehat dan variabel dependen yaitu infeksi saluran pernafasan akut. Dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *Editing, Scoring, Tabulatin*. Tehnik analisa data menggunakan uji *rank spearman*. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa 61 responden ber PHBS sedang sejumlah 61 orang (79,2%), 16 responden berPHBS baik (20,8%) dan 50 responden (64,9%) pernah mengalami penyakit ISPA, 27 (35,1%) responden tidak pernah mengalami ISPA. Hasil uji *rank spearman* di dapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,001$ sehingga H1 diterima. **Kesimpulan** dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita.

Kata kunci: ISPA, PHBS, Balita

ABSTRACT

Introduction Acute respiratory infections are still the world health problems, the acute respiratory tract infections can be transmitted to toddlers who in their environment do not meet the criteria for hygienic and healthy living behavior, that becomes a problem which is often found by societies. The goal of this research is to know the hygienic and healthy living behavior. With the incidence of acute respiratory tract infections in infants. **This research method** is a correlation analytic with cross sectional approach. the population in the research is that all mothers whose the toddlers in RW03 Candimulyo village Jombang, a great number of 96 toddlers mothers with proportional random sampling technique. The variable independent in the research is hygienic and healthy living behavior and variable dependent are acute respiratory tract infection. By research instruments using data processing questionnaires using *Editing, Scoring, Tabulatin*. Data analysis technique use the test rank Spearman. **The results** showed that 61 PHBS respondents are 61 people (79.2%), 16 respondents are good PHBS (20.8%) and 50 respondents (64.9%) has experienced ARI, 27 (35.1%) respondents do not have experienced ARI. The result of the Spearman rank test

obtains p value <0.05, namely p = 0.001 so that H1 is accepted. The conclusion of this research is that there is a relationship between higiniee-healthy livig behavior and the incidence of acute respiratory infections in infants.

Key words: *ARI, PHBS, Toddlers*

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah, infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri (Danasantoso, 2012, 49). ISPA akan menyerang host, apabila ketahanan tubuh (immunologi) menurun. Dan Sampai saat ini ISPA masih menjadi masalah kesehatan dunia (WHO, 2011, 73) Penyakit ISPA termasuk penyakit menular yang dapat menyerang manusia baik manusia dewasa, anak-anak, dan balita..

Depkes RI kasus ISPA mencapai 23% hingga Januari 2018, dinas kesehatan kabupaten bogor mencatat bayi di bawah lima tahun (balita) yang mengidap ISPA mencapai angka 23.820. Dinas kesehatan provinsi jawa timur dan dinas kesehatan kota Surabaya tahun 2015, cakupan penemuan penderita infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) balita di jawa timur sebesar 31,81% dengan jumlah penderita yang dilaporkan oleh kabupaten atau kota sebesar 97,735 balita. Disurabaya tercatat sebanyak 4,665 (20,78%) balita yang menderita infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada tahun 2013. Menurut Dinkes Jombang (2016-2017, 92) kasus ISPA mencapai 40,738 penduduk yang sudah terserang ISPA dengan persentase terhadap total penderita 13,09%. Pada studi pendahuluan Di Desa Candimulyo RW 03, terdapat 6 dari 10 balita yang pernah mengalami penyakit ISPA.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang vital dalam penelitian yang memungkinkan memaksimalkan sesuatu kontrol beberapa

faktor yang bisa mempengaruhi nilai suatu hasil (Nursalam, 2013, 50).

Penelitian cross sectional merupakan penelitian seksional silang dengan variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian yang di ukur dan di kumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan). (Setiadi, 2007, 43)

Populasi dalam penelitian adalah Semua Ibu yang memiliki balita Di RW03 Desa Candimulyo Jombang, sejumlah 96 Ibu Balita. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012, 57). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki balita Di RW 03 Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, yang berjumlah (RT 01) : 22 (RT 02) : 29 (RT 03) : 27 (RT 04) : 18. Total keseluruhan seluruh ibu yang memiliki balita Di RW3 adalah 96 Ibu Balita. Di RW 03 Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Besar Sampel.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *proposional random sampling*. pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan dan mempertimbangkan unsur-unsur kategori yang ada dalam suatu populasi penelitian secara seimbang (sughiono, 2011, 65). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu infeksi saluran pernafasan akut. Dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *Editing, Scoring, Tabulatin*. Teknik analisa data menggunakan uji *rank spearman*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan penghasilan pada ibu balita di RW 03 Desa Candimulyo, Jombang Tanggal 09 – 11 Agustus 2018.

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	Tidak		
1.	berpenghasilan	32	41,6
2.	Rendah	13	16,9
3.	Sedang	30	39,6
4.	Tinggi	2	2,6
	Jumlah	77	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden yang belum berpenghasilan sejumlah 32 orang (41,6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada orang tua balita di RW 03 Desa Candimulyo, Jombang Tanggal 09 – 11 Agustus 2018.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Perempuan	77	100,0
	Jumlah	77	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruhnya responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 77 orang (100,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan pada ibu balita di RW 03 Desa Candimulyo, Jombang Tanggal 09 – 11 Agustus 2018.

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	SD	28	36,4
2.	SMP	31	40,3
3.	SMA	17	22,1
4.	PERGURUAN TINGGI	1	1,3
	JUMLAH	77	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMP hampir separuh dari seluruh responden sejumlah 31 orang (40,3%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada ibu balita di RW 03 Desa Candimulyo, Jombang Tanggal 09 – 11 Agustus 2018.

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Buruh	13	16,9
2.	Wiraswasta	29	37,7
3.	PNS	3	73,9
4.	IRT	32	41,6
	Jumlah	77	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden ibu rumah tangga sejumlah adalah hampir separuh dari responden sejumlah 32 orang (41,6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Ventilasi Ruangan.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan ventilasi ruangan tempat tinggal responden di RW 03 Desa Candimulyo, Jombang Tanggal 09 – 11 Agustus 2018.

No	Ventilasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Terbuka	69	89,6
2.	Tertutup	8	10,4
Jumlah		77	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ventilasi ruangan tempat tinggal terbuka sejumlah 69 orang (89,6%).

Data Khusus

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perilaku hidup bersih dan sehat di RW 03 Desa Candimulyo, Jombang Tanggal 09 – 11 Agustus 2018.

No	Perilaku hidup bersih dan sehat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	16	20,8
2.	Sedang	61	79,2
Jumlah		77	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar (79,2%) responden berperilaku hidup bersih dan sehat yang sedang sejumlah 61 orang.

Infeksi Saluran Pernafasan Akut

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan infeksi saluran pernafasan akut pada Lansia di RW 03 Desa Candimulyo, Jombang Tanggal 09 – 11 Agustus 2018.

No.	Kadar Gula Darah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Mengalami	50	64,9
2.	Tidak mengalami	27	35,1
Jumlah		77	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar (64,9%) responden pernah

mengalami penyakit infeksi saluran pernafasan akut sejumlah 50.

Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita

Tabel 8 Tabulasi silang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita di RW 03 Desa Candimulyo, Jombang Tanggal 09 – 11 Agustus 2018.

Perilaku hidup bersih dan sehat	Isipa balita		Total	
	Mengalami	Tidak mengalami	F	%
Baik	5	11	16	20,8
Sedang	45	16	61	79,2
Total	50	27	77	100

Uji statistik rank spearman $p = 0,001 \alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.8 Menunjukkan bahwa dari 77 responden perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar berperilaku hidup bersih dan sehat sedang (58,4%).

Dari hasil Uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut RW 03 Desa Candimulyo, Jombang Tanggal 09 – 11 Agustus 2018.

PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Berdasarkan tabel 6 berkaitan dengan identifikasi Perilaku Hidup Bersih Dan

Sehat Di RW03 Desa Candimulyo Jombang. Menunjukkan bahwa sebagian besar (79,2%) responden berperilaku hidup bersih dan sehat yang sedang sejumlah 61 orang. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat yang tidak maksimal dapat disebabkan oleh pengetahuan responden yang masih rendah. Disini kita bisa melihat dari data hasil kuesioner yang didapat bahwa nilai hasil kuesioner “ mencuci tangan dengan air bersih, dan menggunakan air bersih” didapat nilai angka yang sangat rendah yaitu: 1,1 dan 3,4. Dimana didapat responden banyak yang mengisi kuesioner dengan skor jarang dan tidak pernah.

Peneliti berpendapat bahwa mencuci tangan dengan menggunakan air bersih dapat mencegah masuknya kuman di sela-sela tangan kita, dimana kuman sangat menyukai tempat-tempat yang kotor, oleh karena itu tatanann PHBS sangat menganjurkan dalam hal mencuci tangan, karena kita dalam kegiatan sehari-hari tidak lepas dengan menggunakan tangan seperti makan, minum dll. Dari tangan kuman bisa masuk kedalam tubuh kita misal melewati dari makanan yang diambil dari tangan kotor kita, kuman bisa masuk kedalam tubuh kita sehingga kita bisa mengalami suatu penyakit seperti penyakit pencernaan dan pernafasan dll.

Dr. Handrawan Nadesul, (2006, 56) tangan adalah media utama bagi penularan kuman-kuman penyebab penyakit. Akibat kurangnya kebiasaan cuci tangan, anak-anak merupakan penderita tertinggi dari suatu penyakit, hingga tak jarang berujung engan kematian.

Kusnoputranto, (1997, 67) mengatakan bahwa kebersihan perorangan (haygiene) adalah usaha kesehatan masyarakat yang mempengaruhi kondisi lingkungan terhadap lingkungan manusia. Sanitasi lingkungan adalah usaha pengendalian dari semua faktor lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan gaya tahan hidup manusia.

Mencuci tangan adalah kegiatan kebersihan bagi telapak, punggung tangan dan jari agar bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia serta membuat tangan menjadi harum. Mencuci tangan merupakan kebiasaan yang sederhana yang membutuhkan pelatihan yang minim dan tidak membutuhkan peralatan khusus, selain itu, mencuci tangan merupakan cara terbaik untuk menghindari sakit. Kebiasaan sederhana ini hanya menggunakan sabun dan air.

Peneliti berpendapat bahwa menggunakan air bersih itu disamping baik untuk kesehatan dan juga untuk keperluan tubuh untuk sehari harinya misalnya untuk mandi , kebutuhan minum sehari hari . Air bersih sangat dipercaya bahwa air itu bebas dari kuman dan bakteri. Sehingga yang kita pakai dalam kegiatan sehari-hari itu semua bisa bebas dari kuman, misal menggunakan air bersih untuk mencuci piring bekas makanan yang kita makan, mencuci tangan sebelum makan, memegang bayi, setelah menceboki bayi dll.

Air merupakan kebutuhan dasar yang digunakan sehari-hari untuk minum, memasak, mandi, berkumur, membersihkan lantai, mencuci alat-alat dapur dan lain-lain, agar kita tidak terkena suatu penyakit atau terhindar dari sakit. Air juga merupakan zat yang sangat esensial yang diperllukan oleh mahluk hidup, Roestam Sjarief (2014, 36)

Infeksi Saluran Pernafasan Akut

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar (64,9%) responden pernah mengalami penyakit infeksi saluran pernafasan akut sejumlah 50 orang.

Menurut hasil kuesioner infeksi saluran pernafasan akut pada pernyataan nomer 13 “Apakah dalam keluarga ibu ada keluarga perokok aktif” didapatkan hampir seluruh responden menjawab **IYA**. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya responden yang pernah mengalami penyakit infeksi saluran pernafasan akut adalah masih banyak anggota keluarga yang perokok aktif.

Menurut peneliti sebagian besar responden yang pernah mengalami penyakit infeksi saluran pernafasan akut itu dipengaruhi oleh paparan asap rokok di dalam rumah, seperti yang kita ketahui dalam asap rokok mengandung banyak sekali bahan kimia yang sangat berbahaya terhadap kesehatan misalnya nikotin karbon dll, hal itu sangat berpengaruh bagi kesehatan kita terutama terhadap saluran pernafasan kita, apalagi sampai terhirup oleh anak balita yang masih belum kuat ketahanan tubuhnya maka akan sangat berpengaruh akan kesehatannya.

Secara teori rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120mm (bervariasi tergantung Negara) dengan diameter sekitar 10mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut, asap rokok diperkirakan mengandung lebih 4000 senyawa kimia, yang secara farmakologis terbukti aktif beracun, dapat menyebabkan mutasi (mutagenetic), dan kanker (carcinogenic). Tiga racun utama rokok yaitu nikotin, tar dan karbon monoksida. (Sugito, 2013, 54).

Efek umum yang dialami oleh non perokok di suatu ruangan penuh asap rokok berkisar dari iritasi ringan pada mata dan tenggorokan hingga serangan angina (Udumbara, 2014, 28). Berdasarkan penelitian yang dilakkakan oleh Andri dkk, yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 anggota keluarga balita penderita ISPA diperoleh informasi bahwa 8 diantaranya orang tuanya adalah perokok aktif. Oleh karena itu, melihat dari hasil wawancara yang di dapat, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian paparan asap rokok dengan kejadian infeksi saluran

pernafasan akut paa balita di Desa Pucung Rejo Kabupaten Magelang tahun 2014, dan hasilnya menunjukan bahwa ada hubungan antara paparan asap rokok terhadap terjadinya penyakit infeksi saluran pernafasan akut pada balita.

Berdasarkan tabel 8 menunjukan bahwa dari 77 responden perilaku hidup bersih dan sehat, sebagian besar berperilaku hidup bersih dan sehat sedang, yang pernah mengalami infeksi saluran pernafasan akut sejumlah 45 orang (58,4%)

Menurut hasil kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat pada pernyataan Nomor 10 dan 11 “Keluarga saya merokok dalam rumah, Anggota keluarga saya menghabiskan rokok lebih dari 3 batang per hari” didapatkan hampir seluruh responden menjawab sering. Hal ini dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya responden yang pernah mengalami penyakit infeksi saluran pernafasan akut adalah masih banyak anggota keluarga yang perokok aktif.

Menurut peneliti perilaku hidup bersih dan sehat ini sangat berpengaruh akan terjadinya penyakit infeksi saluran pernafasan akut terutamanya terhadap balita, karena indikator Nomer 10 di perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga terdapat “tidak merokok di dalam rumah”. Itu artinya jika masih terdapat anggota keluarga perokok aktif didalam rumah maka tidak heran jika anggota kelarga pernah mengalami penyakit infeksi saluran pernafasan akut.

Perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah pada keluarga menyebabkan mudahnya agen infeksi pada keluarga terutama pada balita. Balita sangat rentan terserang berbagai penyakit seperti ISPA karena daya tahan tubuh menurun (Sumarno Et All, 2008, 67)

berdasarkan tabel 5.3 menunjukan bahwa hampir separuh dari responden

berpendidikan SMP sejumlah 31 orang (40,3%)

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 31 responden yang hanya berpendidikan SMP, semakin rendahnya tingkat Pendidikan seseorang dalam memperoleh informasi. Maka akan mempengaruhi daya serap seseorang terhadap informasi yang diterima karena semakin rendah pendidikan seseorang maka wawasan hidupnya juga kurang, Responden yang berpendidikan SMP belum memiliki wawasan yang lebih.

Peneliti berpendapat semakin rendahnya pendidikan seseorang maka semakin sedikit wawasan yang di dapat, sedikit pula pengalaman dan pemahaman yang di perolehnya, karena pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dimana kita dengan ilmu dan pengalaman yang kita dapat, kita dapat mengantisipasi hidup kita misal dalam hal kesehatan.

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok, dan masyarakat (Kodriati, 2014). Dalam hal ini kemampuan kognitif yang membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor – faktor yang berhubungan dengan infeksi saluran pernafasan akut dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (Rahayu, 2013, 56).

Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita.

Berdasarkan tabel 8 Menunjukkan bahwa dari 77 responden perilaku hidup bersih dan sehat sebagian ber perilaku hidup bersih dan sehat sedang, yang pernah mengalami penyakit infeksi saluran pernafasan akut sejumlah 45 orang (58,4%) dan yang tidak pernah mengalami infeksi saluran pernafasan akut sejumlah 16 orang (20,8%).

Hasil Uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita Di RW03 Desa Candimulyo Jombang.

Peneliti berpendapat bahwa penyakit infeksi bisa di pengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat, karena semakin baik pola hidup seseorang maka akan semakin baik pula kualitas kesehatan seseorang, dan tidak gampang terserang oleh penyakit Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah ampuh untuk menangkal penyakit. Pengetahuan tentang PHBS diperlukan bagi keluarga dalam upaya untuk mengajak dan mendorong kemandirian keluarga untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Nadesul, 2008 dalam Yuliana, 2009). Perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah pada keluarga menyebabkan mudahnya agen infeksi pada keluarga terutama pada balita. Balita sangat rentan terhadap berbagai penyakit seperti ISPA karena daya tahan tubuh menurun (Sumarmo Et All, 2008, 67).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa :

1. Perilaku hidup bersih dan sehat di RW 03 Desa Candimulyo Jombang Sebagian besar adalah sedang.
2. Kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita di RW 03 Desa Candimulyo Jombang sebagian besar adalah tinggi.
3. Ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada

balita di RW 03 Desa Candimulyo Jombang

Saran

1. Bagi Perawat
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan edukasi pelayanan keperawatan khususnya pada perilaku hidup bersih dan sehat dan penyakit infeksi saluran pernafasan akut.
2. Bagi Perangkat Desa
Hasil penelitian ini Diharapkan RW 03 Desa Candimulyo dapat mengembangkan program perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Bagi Peneliti Lain
Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk meneliti variabel lain seperti Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita. Serta untuk menambah literatur penelitian yang akan datang tentang infeksi saluran pernafasan akut pada balita.

Roestam, Sjarief, 2010. *Tata Ruang Air*. Yogyakarta: Andi

Setiadi. (2007). *Konsep Dan Penulisan Risert Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono, 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

KEPUSTAKAAN

Danusantoso, H., 2012 Buku Saku Ilmu Penyakit Paru, Hipokrates, Jakarta

Depkes RI, 2008 Profil Kesehatan Indonesia Jakarta

Depkes RI, 2010. *Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta: Depkes RI*

Dinkes, Jateng .*Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012*. 2013, Semarang: Dikes Jateng

Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014

Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metoologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.